



**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Respon
Pasar Pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia**

SKRIPSI

Oleh

Ananda Septa Willyanda

NIM 160810301053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP
RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Ananda Septa Willyanda
NIM 160810301053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan hidayat, rahmat, karunia, petunjuk, jalan, kelancaran, kesabaran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik;
2. Kedua orang tua yaitu Bapak Nasikin dan Ibu Siti Robingatul yang telah memberikan kasih, melimpahkan doa, memberikan dukungan dan segala pengorbanan kepada saya selama ini;
3. Adik-adik tersayang, Deksyah Ahmadhinata Nasikhwa dan M. Uways Al-Qorny;
4. Ibu Aisa Tri Agustini dan Ibu Ririn Irmadariyani selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selama pembuatan skripsi;
5. Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Guru-guru dan Sahabat selama menempuh pendidikan dini hingga Perguruan Tinggi;
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever”

-Mahatma Gandhi-

“Apa yang membuatmu tak nyaman adalah kesempatan terbesar untuk tumbuh”

-Bryant McGill-

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa”

-Arthur Ashe-

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ananda Septa Willyanda

NIM : 160810301053

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN
AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali ketipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Desember 2019

Yang menyatakan,

Ananda Septa Willyanda

NIM 160810301053

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP
RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Ananda Septa Willyanda

NIM 160810301053

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc, CA, CPA.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP RESPON PASAR PADA
PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : Ananda Septa Willyanda

NIM : 160810301053

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc, CA, CPA.
NIP. 19880803 201 404 2002

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.
NIP. 19670102 199203 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 2001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP
RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ananda Septa Willyanda

NIM : 160810301053

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

XXXXXXXXXXXXXX

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : XXXXX

Sekretaris : XXXXX

Anggota : XXXXX

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak

NIP 197107271995121001

Ananda Septa Willyanda

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Laporan keuangan dan tahunan merupakan sumber informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan dan tahunan dijadikan sarana bagi investor untuk mengetahui kinerja dan perkembangan perusahaan secara periodik. Salah satu informasi yang terkandung dalam laporan tahunan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap respon pasar yang diproksi dengan *Commulative Abnormal Return*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap respon pasar. Hal ini disebabkan karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan masih sedikit dari total indeks yang ada dalam GRI Standar. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih berfokus pada dimensi ekonomi. Selain itu, penilaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan Indeks GRI Standar masih secara kuantitas. Indeks GRI Standar belum dapat menilai kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Respon Pasar, *Commulative Abnormal Return*

Ananda Septa Willyanda

Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

Financial and annual reports are a source of information about the performance of a company. Financial and annual reports are used as a means for investors to find out the company's performance and development periodically. One of the information contained in the annual report is the disclosure of Corporate Social Responsibility. The purpose of this study is to determine whether the disclosure of Corporate Social Responsibility in the company's annual report affects the market response which is proxied by Commulative Abnormal Return.

The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility does not affect the market response. This is because the disclosure of Corporate Social Responsibility in the annual report is still slightly from the total index in the GRI Standard. Disclosure of Corporate Social Responsibility still focuses on the economic dimension. In addition, the assessment of Corporate Social Responsibility disclosures based on the GRI Standard Index is still in quantity. The GRI Standards Index has not been able to assess the quality of Corporate Social Responsibility disclosure.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Market Respons, Cummulative Abnormal Return*

RINGKASAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Ananda Septa Willyanda; 160810301053; 2019; 65 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan, terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang ditunggu oleh para investor. Laporan keuangan dijadikan sarana bagi investor untuk mengetahui kinerja dan perkembangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor yang paling mudah dan paling murah didapatkan jika dibandingkan dengan informasi lain (Eduardus, 2010:365).

Salah satu informasi yang ada di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Rahmawati, 2012).

Pasar yang menggunakan informasi akan memberikan respon terhadap perusahaan. Baik buruknya respon pasar terhadap perusahaan tergantung dari informasi yang tersedia. Respon pasar terhadap perusahaan dapat dilihat dari volume perdagangan dan harga saham perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor untuk menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. (Wulandari, dkk, 2016) dalam (Kuni Era, 2017).

Dewasa ini perusahaan juga dihadapkan pada fenomena dimana para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasinya tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Saat ini investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang lebih memperhatikan tanggung jawab lingkungan, ekonomi, dan sosial. Perusahaan yang melakukan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi akan dinilai lebih baik karena perusahaan berupaya untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan jika perusahaan saat mengeksploitasi kekayaan alam tanpa ada bentuk pemulihan terhadap lingkungan dikhawatirkan dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian perusahaan, seperti sumber daya alam yang digunakan untuk kegiatan operasional akan semakin sulit didapatkan serta kualitas bahan baku yang diperoleh dari lingkungan mempunyai kualitas kurang baik.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan perusahaan agroindustri sebagai objek penelitian didasarkan dari kasus-kasus terkait kerusakan lingkungan yang dipublikasikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Mayoritas kasus yang terjadi terkait dengan kerusakan hutan. Agroindustri sendiri menjadi salah satu dari tiga industri yang paling besar menyebabkan kerusakan lingkungan. Penelitian ini memilih periode pengamatan pada tahun 2016-2018. Alasan pemilihan periode pengamatan dimulai pada tahun 2016, karena pada tahun 2016 merupakan tahun diterbitkannya pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) terbaru yaitu GRI Standar,

sehingga periode penelitian ini selama 3 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan agroindustri yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap respon pasar. Hal ini disebabkan karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan masih sedikit dari total indeks yang ada dalam GRI Standar. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih berfokus pada dimensi ekonomi. Selain itu, penilaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan Indeks GRI Standar masih secara kuantitas. Indeks GRI Standar belum dapat menilai kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PRAKATA

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan baim dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, nasehat, saran, dan kritik yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat memberikan petunjuk dan pengetahuan penulis atas selesainya skripsi ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulisty, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Ahmad Ahsin Kusuma M., SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan, kritik dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian skripsi;

6. Ibu Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc., CA., CPA, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang turut mendukung, membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
9. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
10. Kedua orang tuaku (Bapak Nasikin dan Ibu Siti Robingatul) yang selalu mendukung dengan segala kasih sayang dan doa, moral dan nasehatnya;
11. Adik-adikku Deksyah Ahmadhinata Nasikhwa dan M. Uways Al-Qorny atas semangat dan doanya;
12. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis;
13. Aninda Rizki Aditama yang telah membantu dan memberikan doanya setiap hari dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Teman-teman penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Teman-teman Akuntansi 2016 yang telah berjuang bersama selama tiga tahun lebih di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
16. Keluarga KKN 05 Desa Binakal, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso;
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya untuk kita semua. Penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak

untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

Jember, 8 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJUAN PUSTAKA	11

2.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	11
2.2 Teori Pensinyalan (<i>Signaling Theory</i>)	12
2.3 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	12
2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.4.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.4.2 Landasan Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	14
2.4.3 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	15
2.4.4 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	16
2.5 <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	16
2.6 Respon Pasar	17
2.6.1 <i>Cummulative Abnormal Return</i> (CAR)	19
2.7 Penelitian Terdahulu	20
2.8 Kerangka Konseptual	23
2.9 Perumusan Hipotesis	23
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Definisi Operasional Variabel	28
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.6 Metode Regresi Linear Berganda	42
3.7 Uji Hipotesis	42
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.7.2 Uji F	43
3.7.3 Uji t Test	43
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.4.2 Uji F	56
4.4.3 Uji t	56
4.4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	57
BAB V. KESIMPULAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan.....	63
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tingkat Kehilangan Hutan Primer Indonesia.....	3
2.1 Kerangka Konseptual	3
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	3
4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	3
4.2 Rata-Rata Pengungkapan CSR Pada Tahun 2016-2018	3
4.3 Rata-Rata Pengungkapan CSR Pada Masing-Masing Dimensi Indikator	3

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	3
3.1 Indek GRI Standar.....	3
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	3
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	3
4.3 Hasil Uji Normalitas	3
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	3
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	3
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	3
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	3
4.8 Hasil Uji F.....	3
4.9 Hasil Uji t	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar perusahaan agroindustri yang dijadikan sampel penelitian

Lampiran 2 : Indek GRI Standar

Lampiran 3 : Daftar perhitungan CAR

Lampiran 4 : Daftar perhitungan ROE

Lampiran 5 : Daftar perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 6 : Daftar perhitungan DER

Lampiran 7 : Statistik Deskriptif

Lampiran 8 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 9 : Uji Hipotesis



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan, terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang ditunggu oleh para investor. Laporan keuangan dijadikan sarana bagi investor untuk mengetahui kinerja dan perkembangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor yang paling mudah dan paling murah didapatkan jika dibandingkan dengan informasi lain (Eduardus, 2010:365).

Pasar yang menggunakan informasi akan memberikan respon terhadap perusahaan. Baik buruknya respon pasar terhadap perusahaan tergantung dari informasi yang tersedia. Respon pasar terhadap perusahaan dapat dilihat dari volume perdagangan dan harga saham perusahaan. *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor untuk menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. (Wulandari, dkk, 2016) dalam (Kuni Era, 2017).

Respon pasar yang dilihat dari harga saham yang bersangkutan dapat diukur dengan melihat *abnormal return*. *Abnormal return* diperoleh dari selisih antara *actual return* dengan *expected return* yang terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi sesudah informasi diterbitkan. Jika harga sekuritas atau saham telah mencerminkan seluruh informasi yang ada, maka *expected return* atas suatu harga saham relatif sama dengan *actual returnnya* (Eduardus, 2010).

Dewasa ini perusahaan juga dihadapkan pada fenomena dimana para investor dalam melakukan pengambilan keputusannya tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Saat ini investor lebih tertarik berinvestasi pada

perusahaan yang lebih memperhatikan tanggung jawab lingkungan, ekonomi, dan sosial. Perusahaan yang melakukan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi akan dinilai lebih baik karena perusahaan berupaya untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan jika perusahaan saat mengeksploitasi kekayaan alam tanpa ada bentuk pemulihan terhadap lingkungan dikhawatirkan dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian perusahaan, seperti sumber daya alam yang digunakan untuk kegiatan operasional akan semakin sulit didapatkan serta kualitas bahan baku yang diperoleh dari lingkungan mempunyai kualitas kurang baik. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan. Tetapi tanggung jawab harus berpijak pada *triple bottom line*, yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Nurkhin, 2009) dalam (Nurfidaturrofiah, 2018).

Perkembangan perusahaan dapat memberikan banyak manfaat kepada *stakeholder* ataupun masyarakat luas. Seperti halnya memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, memberikan keuntungan kepada investor, kreditor maupun pihak berkepentingan lainnya. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Gozhali dan Anis, 2014:409). Akan tetapi disamping memberikan manfaat, perusahaan juga dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif perusahaan dapat berupa kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan, biasanya kerusakan lingkungan ini timbul karena kegiatan operasional perusahaan. Contoh dari kerusakan lingkungan ini bermacam-macam, seperti kerusakan hutan, pencemaran sungai atau laut, polusi udara, dan lain-lain.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan bahwa sejak Oktober 2014 ada 305 kasus kerusakan lingkungan dan kerusakan hutan. Dari 305 kasus tersebut, 132 kasus kerusakan lingkungan berhubungan dengan kegiatan perusahaan di sektor pertambangan, sektor agroindustri, dan sektor manufaktur. Telah terjadi kerusakan atau kontaminasi yang dapat menyebabkan kerusakan flora dan fauna, tanah, udara, dan air. Sisanya sebanyak 173 kasus kerusakan lingkungan lainnya merupakan kasus kehutanan yang terdiri dari konflik tenurial (tanah) dan masalah HAM (www.menlh.go.id).

Kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan, mendorong pemerintah untuk menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Pemerintah berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mengeluarkan beberapa peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Undang-Undang No. 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi, Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 Pasal 36 ayat (1) dan Pasal 36 ayat (2) tentang Penanganan Fakir Miskin, Undang-Undang No. 23 Tahun 1997. Sebelum dikeluarkannya peraturan-peraturan terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR), mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan tindakan sukarela bagi perusahaan. Akan tetapi, setelah dikeluarkannya peraturan-peraturan terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR),

mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan saat ini menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan dapat mencemari lingkungan, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memelihara atau memperbaiki lingkungan yang rusak akibat kegiatan operasional perusahaan. Di dalam teori legitimasi perusahaan bukan hanya harus memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Rahmawati, 2012:182). Teori legitimasi ini menegaskan bahwa perusahaan harus terus berupaya memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai dan norma yang berada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan melakukan kegiatannya.

Penelitian yang menguji *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Respon Pasar sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan masih beragam, sehingga masih ada inkonsistensi hasil penelitian yang diperoleh. Anisa (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel dependen dan tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan indek GRI sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap respon pasar.

Kuni Era (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reaksi Investor. Penelitian ini menggunakan Reaksi Investor yang diukur dengan CAR sebagai variabel dependen dan tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan indek GRI G4 sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan diukur dengan $\text{Log}(\text{Total Aset})$ dan Rasio *Leverage* diukur dengan DER. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reaksi Investor.

Kastutisari (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Abnormal Return*. Penelitian ini menggunakan *abnormal return* sebagai variabel dependen dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan inde GRI G3 sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain terletak pada pemilihan periode penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini memilih periode penelitian selama tiga tahun, antara tahun 2016-2018. Pemilihan objek pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan sektor manufaktur, pada penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan sektor agroindustri. Perusahaan agroindustri merupakan salah satu sektor industri yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam antara lain, perusahaan Sektor Pertambangan, perusahaan Sektor Pertambangan, perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, dan perusahaan Sektor Agroindustri.

Pemilihan perusahaan agroindustri sebagai objek penelitian didasarkan dari kasus-kasus terkait kerusakan lingkungan yang dipublikasikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Mayoritas kasus yang terjadi terkait dengan kerusakan hutan. Agroindustri sendiri menjadi salah satu dari tiga industri yang paling besar menyebabkan kerusakan lingkungan. Perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Dari 21 perusahaan

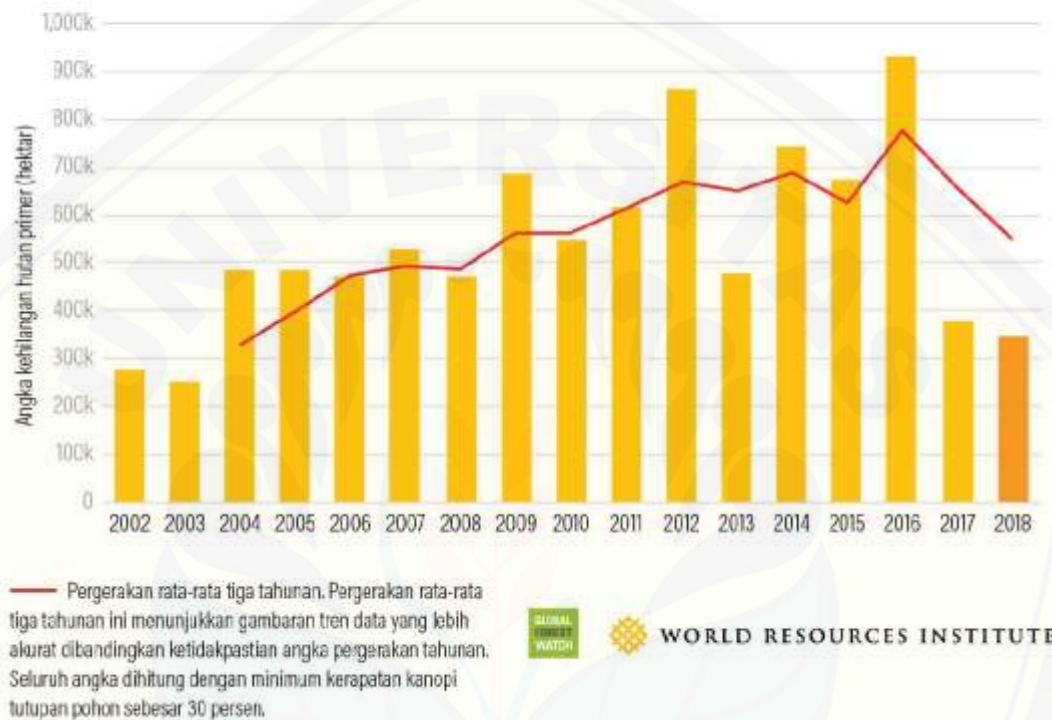
agroindustri, 12 perusahaan berada di sektor kehutanan dan sisanya di perikanan dan pertanian.

Salah satu sektor yang termasuk dalam perusahaan sektor agroindustri adalah perusahaan pertanian. Perusahaan sektor pertanian yang ada di Indonesia berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Indonesia sebagai produsen minyak sawit (CPO) terbesar di dunia memiliki lahan sawit terluas di dunia. Menurut BPS, luas areal kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 6,46 juta hektar. Selain menghasilkan minyak sawit (CPO/*Crude Palm Oil*), perusahaan juga menghasilkan limbah dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan sektor agroindustri menghasilkan buangan limbah dari proses pertanian, baik itu pada proses pra panen, panen dan pasca panen. Seperti halnya limbah yang dihasilkan dari proses pertanian kelapa sawit. Dari setiap tandan buah segar yang diolah atau diekstraksi, selain dapat menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar 140-200 kg, proses pertanian kelapa sawit juga membuang limbah cair/ *Palm Oil Mill Effluent* (POME) sebesar 600-700 kg, Tandan Kosong Kelapa Sawit (TTKS) sebesar 230 kg, serta serat dan cangkang sawit sebesar 190 kg (www.menlh.go.id). Perusahaan Berlian Inti Mekar (BIM) yang berlokasi di Kecamatan Dayub, Kabupaten Siak yang merupakan perusahaan pengolahan minyak kelapa sawit, tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang baik atau tidak layak berdasarkan analisis Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Siak. Akibatnya asap dan limbah dari cerobong pabrik menimbulkan polusi udara dan bau limbah tidak sedap hingga radius lebih dari 500 meter.

Penelitian ini memilih periode pengamatan pada tahun 2016-2018. Alasan pemilihan periode pengamatan dimulai pada tahun 2016, karena pada tahun 2016 merupakan tahun diterbitkannya pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) terbaru yaitu GRI Standar, sehingga periode penelitian ini selama 3 tahun. Indikator pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan *Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard) sebanyak 85 item. *Indicator Global Reporting*

Initiative Standard (GRI Standard) meliputi tiga dimensi indikator, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.

Tingkat Kehilangan Hutan Primer Indonesia, 2002-2018



Gambar 1.1 Tingkat Kehilangan Hutan Primer Indonesia 2002-2018 (wri-indonesia.org)

Alasan lain pemilihan periode penelitian karena pada tahun 2016 tingkat kehilangan hutan primer sangat tinggi. Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 1.1 dapat terlihat bahwa tingkat kehilangan hutan primer Indonesia dari tahun ke tahun semakin besar, puncak kehilangan terbesar berada pada 2016. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kehilangan hutan primer, salah satunya penebangan liar yang dilakukan perusahaan untuk pembukaan lahan operasional. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan apabila penebangan dilakukan secara besar-besaran dan tidak terkontrol, serta kurang memperhatikan ekosistem

yang ada didalamnya. Sekali hutan ditebang, tidak mungkin hutan akan kembali seperti semula (wri-indonesia.org).

Ketika kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, maka perusahaan dituntut melakukan pertanggung jawaban menjaga dan mengembalikan lingkungan yang telah rusak akibat kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bentuk pertanggung jawaban berupa kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentu memerlukan biaya yang tidak kecil, biaya-biaya ini tentu akan mempengaruhi aliran kas perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi respon pasar. Pasar atau investor akan menanggapi perusahaan yang telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bahwa perusahaan telah memikirkan dampak lingkungan yang terjadi dan telah memikirkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu respon pasar terhadap perusahaan adalah timbulnya kepercayaan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang memikirkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Respon Pasar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *Indicator Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard) dan Respon Pasar yang diproksi dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR). Berdasarkan penjelasan tersebut maka judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Respon Pasar pada Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Respon Pasar Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara

- 1) Bagi akademisi: temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap respon pasar.
- 2) Bagi praktisi: temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi betapa pentingnya perusahaan menyajikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pertimbangan dalam meningkatkan respon pasar perusahaan.



BAB II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Hanifa et al, 2005 dalam Amelia, 2016). Apabila nilai-nilai perusahaan tidak sejalan dengan nilai-nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya terhadap masyarakat yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan.

Dalam rangka mengembangkan perusahaan, legitimasi merupakan salah satu landasan dalam menyusun strategi yang akan dilakukan perusahaan, terutama terkait upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (O'Donovan, 2002 dalam Nor Hadi, 2011:87).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu bagian penting bagi perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Perusahaan semakin menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, perusahaan melakukan legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Apabila terjadi ketidaksielarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya yang akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Amelia, 2016)

2.2 Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan perilaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardojono, 2005) dalam (Anisa, 2017).

Kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berdampak kepada para *stakeholder*, serta kegiatan-kegiatan perusahaan menjadi perhatian dan diminati para *stakeholder* terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor untuk menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. (Wulandari, dkk, 2016) dalam (Kuni Era, 2017).

2.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Makin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya (Gozhali dan Anis, 2014:409).

Stakeholder Theory lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak melakukan pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan (Atmadja, 2017).

Menurut Iryane (2009) dalam Kusumaningtias (2013) ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* yaitu:

1. Isu lingkungan yang melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
2. Dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin canggih mendorong produk-produk yang dihasilkan perusahaan ramah lingkungan.
3. Investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya cenderung memilih perusahaan yang memiliki dan melaksanakan kebijakan dan program untuk pengelolaan lingkungan.
4. LSM dan pecinta lingkungan semakin cakap dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.4.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Rahmawati, 2012).

Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang

diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh”.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Kusumadilaga (2010), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun pembangunan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah perilaku dan tanggung jawab perusahaan serta dampak terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dengan memperhitungkan dampak positif dan negatif pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Aspek ekonomi berhubungan dengan memaksimalkan laba dari perusahaan. Aspek sosial mengharapkan perusahaan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta stakeholder perusahaan. Aspek lingkungan perusahaan harus menjaga kualitas lingkungan (Budiman dan Juniarti, 2015).

2.4.2 Landasan Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) awalnya merupakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dilakukan secara sukarela. Akan tetapi, saat ini kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 ayat 1 berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib

melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Bila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tahun 2012 Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, sebagai peraturan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Pasal 4 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menyebutkan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan”.

2.4.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut ISO 26000 dalam Kurniasih (2018) prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi pelaksana yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Menghormati instrument/ badan-badan Internasional
3. Menghormati *stakeholder* dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar HAM

Menurut *Prince of Wales International Business Forum* dalam Pasaribu (2018), ada lima pilar aktivitas *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

1. *Building human capital* adalah berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat.

2. *Strengthening economies* adalah perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin.
3. *Assessing social cohesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
4. *Encouraging good governance* adalah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, harus mengacu pada Good Corporate Governance.
5. *Protecting the environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

2.4.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Susanto (2009) dalam Amelia (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Reputation – Driven Corporate Social Responsibility*” menjelaskan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas *Corporate Social Responsibility*, diantaranya:

1. Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
2. *Corporate Social Responsibility* dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalakan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
3. *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdernya.
4. Meningkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam riset Roper Search Worldwide, yaitu bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

2.5 *Global Reporting Initiative* (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) berdiri pada tahun 1997, organisasi GRI merupakan inisiatif bersama LSM di Boston, Amerika Serikat, yaitu Coalition Environmentally Responsible Economics (CERES) dengan United Nation Environment Programme (UNEP). *Global Reporting Initiative Standard* (GRI *Standard*) merupakan pedoman yang diluncurkan pada tahun 2016. Standar GRI menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari perusahaan dapat dikomunikasikan dan dipahami. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif perusahaan terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan (www.globalreporting.org).

Menurut GRI Guidelines, pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipusatkan pada tiga kategori besar yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI merupakan organisasi internasional independen yang membantu organisasi bisnis, pemerintah, dan organisasi lain dalam memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis terhadap berbagai isu berkelanjutan penting seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, korupsi dan banyak hal lainnya (*Global Reporting Initiative*, 2017) dalam (Atmadja, 2017).

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dunia termasuk Indonesia merujuk pada standar yang telah dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yang telah diakui secara Internasional karena sebagai indikator *sustainability report* perusahaan hampir di seluruh dunia dan dijadikan sebagai standar pelaporan (Fahmi, 2015) dalam (Nurfidaturrofiah, 2018).

2.6 Respon Pasar

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki nilai bagi investor ketika informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Reaksi investor akan beragam atas sebuah informasi yang memiliki *content*. Sebuah informasi yang memiliki keyakinan atas prospek perusahaan yang bagus dimasa yang akan datang akan direspon dengan peningkatan harga saham. Semakin besar kandungan informasi yang terdapat dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dapat berpengaruh terhadap besarnya *return* (Kuni Era, 2017).

Sasaran-sasaran investasi investor proses manajemen portofolio dimulai dengan menentukan sasaran-sasaran investasi investor. Sasaran-sasaran investasi lebih difokuskan pada pencapaian kombinasi return dan risiko yang terbaik dari sudut pandang investor. Kombinasi ini menunjukkan tukaran (*trade off*) antara return yang dituntut yang dapat diterima investor dengan tingkat risiko yang harus dihadapi (risk tolerance). Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara investor individual dengan investor institusional. Memahami perilaku kedua kelompok investor ini cukup penting dalam menentukan sasaran-sasaran investasi kedua kelompok investor ini (Jogiyanto, 2014) dalam (Anisa, 2017).

Respon pasar yang diproksi oleh reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dan dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* saham. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan investor). Dengan demikian return tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi (Jogiyanto, 2010:579).

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting bagi investor secara individual maupun pasar secara keseluruhan. Informasi berperan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai bahan pertimbangan, tetapi mulai melihat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Pengungkapan

aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal positif bagi *stakeholder* dan pasar. Sinyal positif tersebut adalah prospek perusahaan dimasa depan, bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup usahanya (Astuti, 2015).

Respon investor terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa respon positif atau respon negatif. Investor akan memberikan respon positif jika informasi yang dipublikasikan adalah *good news* dan investor akan memberikan respon negatif jika informasi yang dipublikasikan adalah *bad news* (Akhirudin, 2013) dalam (Anisa, 2017).

2.6.1 *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Abnormal return adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar dan efisiensi pasar. Menurut Jogiyanto (2010:579), *abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan *expected return*. Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *actual return* dengan *expected return*. *Actual return* adalah return sesungguhnya yang merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *expected return* merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Abnormal return* akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan *abnormal return* akan negatif jika return yang didapatkan lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung.

Periode-periode yang digunakan dalam mengestimasi *expected return*, antara lain:

1. Periode estimasi (*estimation period*), umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa (*event period*). Jogiyanto (2010:581), menyatakan bahwa tidak ada patokan untuk menentukan lamanya panjang periode estimasi ini. Panjang periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari

sampai dengan 250 hari untuk data harian. Minimum lamanya periode estimasi juga tergantung dari minimum jumlah observasi yang harus digunakan didalam regresi untuk membentuk model estimasinya. Periode estimasi dalam mengestimasi expected return minimal adalah 10 hari.

2. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*) merupakan periode terjadinya peristiwa dan pengaruhnya. Lamanya periode jendela tergantung jenis peristiwanya. Jika peristiwanya merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor, periode jendela dapat pendek, disebabkan oleh investor yang dapat bereaksi dengan cepat. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomisnya sulit ditentukan oleh investor, investor akan membutuhkan waktu yang lama untuk bereaksi. Umumnya periode jendela juga melibatkan hari sebelum tanggal peristiwa untuk mengetahui apakah terjadi kebocoran informasi, yaitu apakah pasar sudah mendengar informasinya sebelum informasi itu sendiri diumumkan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Respon Pasar, antara lain:

Anisa (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel dependen dan tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan indek GRI sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap respon pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendapat respon yang baik atau positif dari pasar atau para investor.

Kuni Era (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reaksi Investor. Penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel dependen dan tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks GRI G4 sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan diukur dengan $\text{Log}(\text{Total Aset})$ dan Rasio *Leverage* diukur dengan DER. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reaksi Investor.

Hardiyanti (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap *Stock Return*. Penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel dependen dan pengungkapan akuntansi lingkungan berdasarkan Proper sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dipilih pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

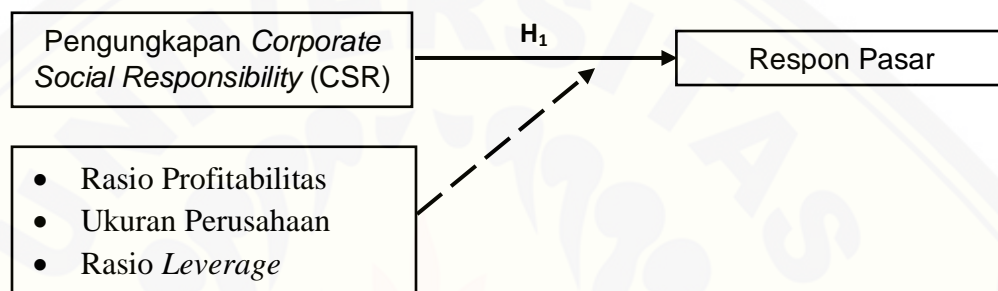
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anisa (2017)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan • Variabel 	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Respon Pasar

		Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Dependen: Respon Pasar (CAR)	
2	Kuni Era (2017)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Reaksi Investor	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> • Variabel Dependen: Reaksi Investor 	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reaksi Investor
3	Hardiyanti (2018)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap <i>Stock Return</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan • Variabel Dependen: <i>Stock Return</i> 	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Return</i>

Dari penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini memiliki perbedaan terkait objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitian memilih perusahaan Agroindustri, sedangkan penelitian sebelumnya objek penelitian memilih perusahaan Pertambangan, Manufaktur, BUMN. Tahun penelitian yang dipilih juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memilih tahun 2016-2018.

2.8 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Respon Pasar yang diproksi dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) pada Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut merupakan kerangka koseptualnya:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Respon Pasar. Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Rasio Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol.

2.9 Perumusan Hipotesis

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Respon Pasar

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Rahmawati, 2012). Ghozali dan Chariri

(2014:409) menjelaskan *stakeholder theory* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan *stakeholders*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu bagian penting bagi perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan di lingkungan operasinya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejalan dengan *Legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Hanifa et al, 2005 dalam Amelia, 2016)

Respon pasar adalah reaksi pasar yang terjadi karena mendapat stimulus berupa informasi yang diperoleh dari bermacam-macam sumber terkait keadaan perusahaan. Respon pasar dapat bersifat positif dan bersifat negatif, respon bersifat positif karena mendapat informasi yang baik (*good news*), respon bersifat negatif karena mendapat informasi yang buruk (*bad news*). Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan suatu sinyal kepada pasar. Sejalan dengan *signaling theory* tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal terkait laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Suwardojono (2005) dalam Anisa (2017) menjelaskan *signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan perilaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik

untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Anisa (2017) melakukan penelitian Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Respon Pasar (*Abnormal Return*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Respon Pasar (*Abnormal Return*). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan akan berpengaruh terhadap respon pasar yang nantinya akan mempengaruhi perubahan harga saham. Membuktikan bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan yang baik akan memberikan perubahan yang positif terhadap harga saham.

Kuni Era (2017) melakukan penelitian Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reaksi Investor. Sejalan dengan hasil penelitian Anisa (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reaksi Investor. *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. Pengungkapan dimensi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan yang baik dapat memberikan abnormal return yang lebih tinggi.

Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya akan dipandang lebih baik oleh stakeholder, karena dianggap telah memperhatikan dampak lingkungan atas kegiatan operasionalnya. Investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan karena hal ini juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan sendiri. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik juga dapat memberikan *abnormal return* yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Respon Pasar



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Aliaga dan Gunderson (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu masalah atau fenomena melalui pengumpulan data dalam bentuk angka dan melakukan analisis dengan metode statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Respon Pasar Pada Laporan Keuangan Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2016:147). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*) (Indriantoro dan Supomo, 2016:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang dipilih dengan metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengharapkan mendapat informasi dari kelompok sasaran spesifik serta untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Purwanto, 2011) dalam (Amelia, 2016). Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
2. Perusahaan Agroindustri yang mempublikasikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan selama tahun 2016-2018
3. Perusahaan Agroindustri yang memiliki harga saham lengkap disekitar tanggal publikasi Laporan Tahunan pada tahun 2016-2018
4. Perusahaan Agroindustri yang menggunakan mata uang rupiah dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini variabel yang digunakan merupakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Respon Pasar yang diproksi dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) (Variabel Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Variabel X). Dan juga variabel kontrol, dalam penelitian ini ada 3 variabel kontrol, antara lain: Rasio Profitabilitas (Variabel X₂), Ukuran Perusahaan (Variabel X₃), Rasio *Lverage* (Variabel X₄).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2016:63). Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan atau variabel dependen adalah respon pasar.

Respon Pasar merupakan suatu sinyal terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Respon pasar yang dilihat dari reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dan dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* saham. Respon pasar diproksi dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) (Anisa, 2017). Respon pasar yang diproksi dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sebagai variabel dependen (Y).

Langkah-langkah menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR):

a. Menentukan *Actual Return* atau *Raelized Return*

Actual Return merupakan *return* sesungguhnya yang terjadi.

Persamaan untuk menghitung *Actual Return*, yaitu:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Dimana:

R_{it} = *Return* perusahaan i pada waktu ke-t

P_{it} = Harga saham penutupan perusahaan i pada waktu t

P_{it-1} = Harga saham penutupan perusahaan i pada waktu t-1

b. Menentukan *Expected Return*

Expected Return merupakan *return* yang diharapkan investor ketika menanamkan modalnya. Persamaan untuk menghitung *Expected Return*, yaitu:

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

c. Menentukan *Abnormal Return*

Abnormal Return merupakan selisih antara *Actual Return* dan *Expected Return*. Persamaan untuk menghitung *Abnormal Return*, yaitu:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

AR_{it} = *Abnormal Return* untuk perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} = *Return* harian persahaan i pada periode ke-t

R_{mt} = *Return* indeks pasar pada hari ke-t

d. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Cummulative Abnormal Return merupakan penjumlahan dari *Abnormal Return* dalam periode peristiwa di masing-masing sekuritas. Periode peristiwa yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 hari, 5 hari sebelum dan setelah serta 1 pada saat tanggal publikasi laporan tahunan. Menurut Vijaya (2012) dalam Hardiyanti (2018) penentuan periode jendela lima hari sebelum dan sesudah publikasi laporan tahunan adalah untuk menghindari adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume perdagangan dan harga saham seperti adanya pengumuman *right issue*, saham bonus, *stock split*, dan peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan volume perdagangan dan harga saham serta return yang diperoleh mengalami perubahan. Persamaan untuk menghitung *Cummulative Abnormal Return*, yaitu:

$$CAR_{i,t} = \sum_{t=0}^n AR_{i,t}$$

Dimana:

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* untuk perusahaan i selama periode t

$AR_{i,t}$ = *Abnormal Return* untuk perusahaan i selama periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2016:63). Dalam penelitian ini variabel yang akan menjelaskan atau mempengaruhi adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Rahmawati, 2014). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan dinotasikan dengan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) (Kuni Era, 2017).

Variabel independen satu (X_1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan diukur menggunakan metode *content analysis*. Penelitian ini berfokus pada luas atau jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga metode pengukuran yang dipilih adalah *content analysis*. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan *content analysis* sebagai metode pengukurang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Indicator Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard). *Indicator Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard) meliputi tiga dimensi indikator, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Secara keseluruhan indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *Indicator Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard) berjumlah 85 item (www.globalreporting.org).

Tabel 3.1 Indeks GRI Standar

Indek GRI Standar	
Kategori	Indek

Kinerja Ekonomi	GRI 201-1: Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	GRI 201-2: Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	GRI 201-3: Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	GRI 201-4: Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberdaan Pasar	GRI 202-1: Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	GRI 202-2: Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1: Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	GRI 203-2: Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan	GRI 204-1: Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
Anti-Korupsi	GRI 205-1: Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	GRI 205-2: Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	GRI 205-3: Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Anti-Persaingan	GRI 206-1: Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
Material	GRI 301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	GRI 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan
	GRI 301-3: Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi	GRI 302-1: Konsumsi energi dalam organisasi
	GRI 302-2: Konsumsi energi di luar organisasi

	GRI 302-3: Intensitas energy
	GRI 302-4: Pengurangan konsumsi energy
	GRI 302-5: Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air	GRI 303-1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	GRI 303-2: Manajemen dampak yang berhubungan dengan pembuangan air
	GRI 303-3: Penarikan air
	GRI 303-4: Debit air
	GRI 303-5: Konsumsi air
Keanekaragaman Hayati	GRI 304-1: Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	GRI 304-2: Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	GRI 304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	GRI 304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi	GRI 305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	GRI 305-2: Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	GRI 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	GRI 305-4: Intensitas emisi GRK
	GRI 305-5: Pengurangan emisi GRK
	GRI 305-6: Emisi zat perusak ozon (ODS)
	GRI 305-7: Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air Limbah dan Limbah	GRI 306-1: Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	GRI 306-2: Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan

	GRI 306-3: Tumpahan yang signifikan
	GRI 306-4: Pengangkutan limbah berbahaya
	GRI 306-5: Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
Kepatuhan Lingkungan	GRI 307-1: Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok	GRI 308-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	GRI 308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kepegawaian	GRI 401-1: Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	GRI 401-2: Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	GRI 401-3: Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	GRI 402-1: Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403-1: Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
	GRI 403-2: Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
	GRI 403-3: Layanan kesehatan kerja
	GRI 403-4: Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi pada kesehatan dan keselamatan Kerja
	GRI 403-5: Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
	GRI 403-6: Promosi kesehatan pekerja
	GRI 403-7: Pencegahan dan mitigasi kesehatan dan keselamatan kerja dampak yang langsung dihubungkan oleh hubungan bisnis

	GRI 403-8: Pekerja yang dilindungi oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
	GRI 403-9: Cedera terkait pekerjaan
	GRI 403-10: Kesehatan buruk terkait pekerjaan
Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404-1: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	GRI 404-2: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	GRI 404-3: Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	GRI 405-1: Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	GRI 405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Non-Diskriminasi	GRI 406-1: Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	GRI 407-1: Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak	GRI 408-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja	GRI 409-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan	GRI 410-1: Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Hak-Hak Masyarakat Adat	GRI 411-1: Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia	GRI 412-1: Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak

	GRI 412-2: Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hakvasasi manusia
	GRI 412-3 Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal	GRI 413-1: Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	GRI 413-2: Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat local
Penilaian Sosial Pemasok	GRI 414-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	GRI 414-2: Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik	GRI 415-1: Kontribusi politik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GRI 416-1: Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	GRI 416-2: Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-1: Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	GRI 417-2: Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	GRI 417-3: Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan	GRI 418-1: Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Sosial Ekonomi	GRI 419-1: Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$CSRI_j = (\sum X_{ij})/n_j$$

Dimana:

$CSRI_j$ = Indeks Corporate Social Responsibility Perusahaan

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

N_j = jumlah item yang diungkapkan menurut GRI

- 1 jika item diungkapkan
- 0 jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < I_j < 1$

3. Variabel Kontrol

Ada beberapa variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi respon pasar, pada penelitian ini menggunakan tiga variabel variabel kontrol yaitu Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Rasio Leverage*. Pemilihan variabel kontrol tersebut karena dapat memproyeksikan respon pasar terhadap laba dengan lebih objektif.

a. Rasio Profitabilitas

Pengukuran Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi ROE dari suatu perusahaan berarti kinerja perusahaan semakin efektif. Semakin tinggi tingkat efektifitas perusahaan dalam beroperasi maka laba akan meningkat dan return yang diberikan juga tinggi. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi ROE dari suatu perusahaan berarti kinerja perusahaan semakin efektif. Semakin tinggi tingkat efektifitas

perusahaan dalam beroperasi maka laba akan meningkat dan return yang diberikan juga tinggi. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. ROE dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut (Hikmatullah, 2017):

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan log total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut (Nurfidaturrofiah, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

c. Rasio *Leverage*

Pengukuran Rasio *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas pemegang saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan semakin tinggi dibandingkan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Investor menginginkan prospek return yang tinggi tetapi enggan menghadapi risiko. Oleh karena itu, semakin tinggi DER perusahaan maka investor akan semakin enggan untuk berinvestasi. DER dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut (Nurfidaturrofiah, 2018):

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada) (Indriantoro dan Supomo, 2016:170).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel-variabel penelitian, yaitu dengan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Gozhali, 2016:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dijalankan (dilanggar) maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* signifikasinya lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data pada table *Kolmogorov-Smirnov* signifikasinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau satu variabel merupakan fungsi dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan

untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016:103).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai ≤ 10 *Variance Inflation Factor* (VIF), maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai ≥ 10 *Variance Inflation Factor* (VIF), maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin Watson* (DW *test*).

Uji *Durbin Watson* (DW *test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diujikan meliputi:

- H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi ini meliputi:

- 1) Jika $0 < d < d_l$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Jika $d_l < d < d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan *no decision*.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik yaitu uji *scatterplot*. Uji *scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

3.6 Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang dibangun. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk membuktikan penelitian terbukti signifikan atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mempengaruhi variabel Respon Pasar. Analisis regresi linear berganda untuk hipotesis dalam penelitian ini secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = a + b_1CSR + b_2ROE + b_3UP + b_4DER + e$$

Dimana:

CAR = Respon Pasar yang diproksi dengan *Cummulative Abnormal Return*

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ROE = Rasio Profitabilitas

EP = Ukuran Perusahaan

DER = Rasio *Leverage*

e = Error Term, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.7.2 Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen secara menyeluruh yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Gozhali, 2016). Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

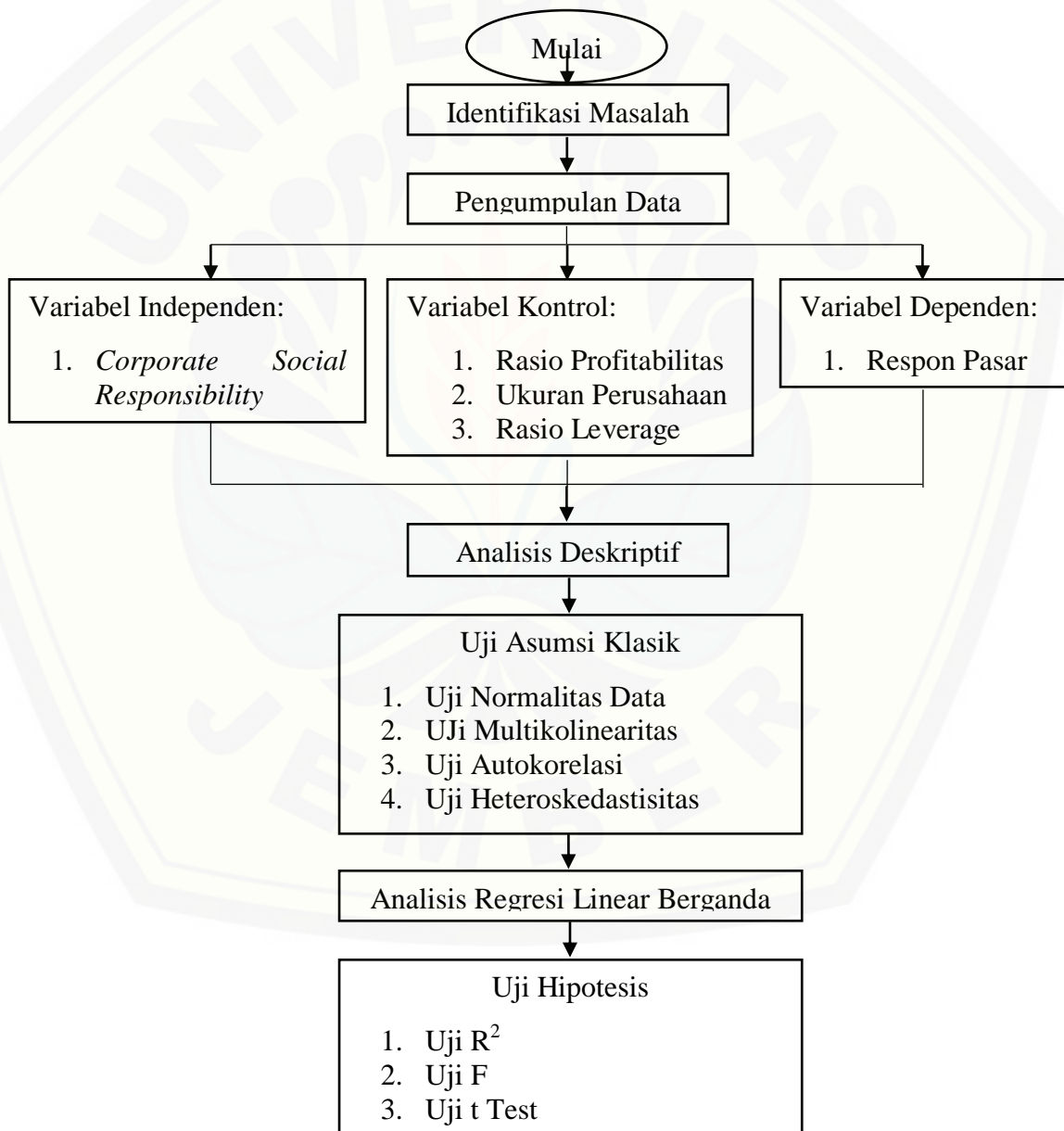
- a) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

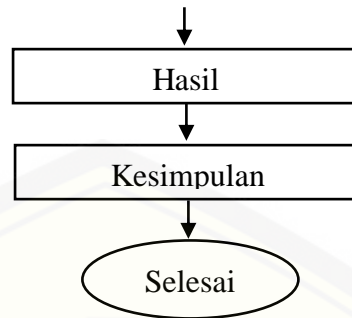
3.7.3 Uji t Test

Uji t test digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

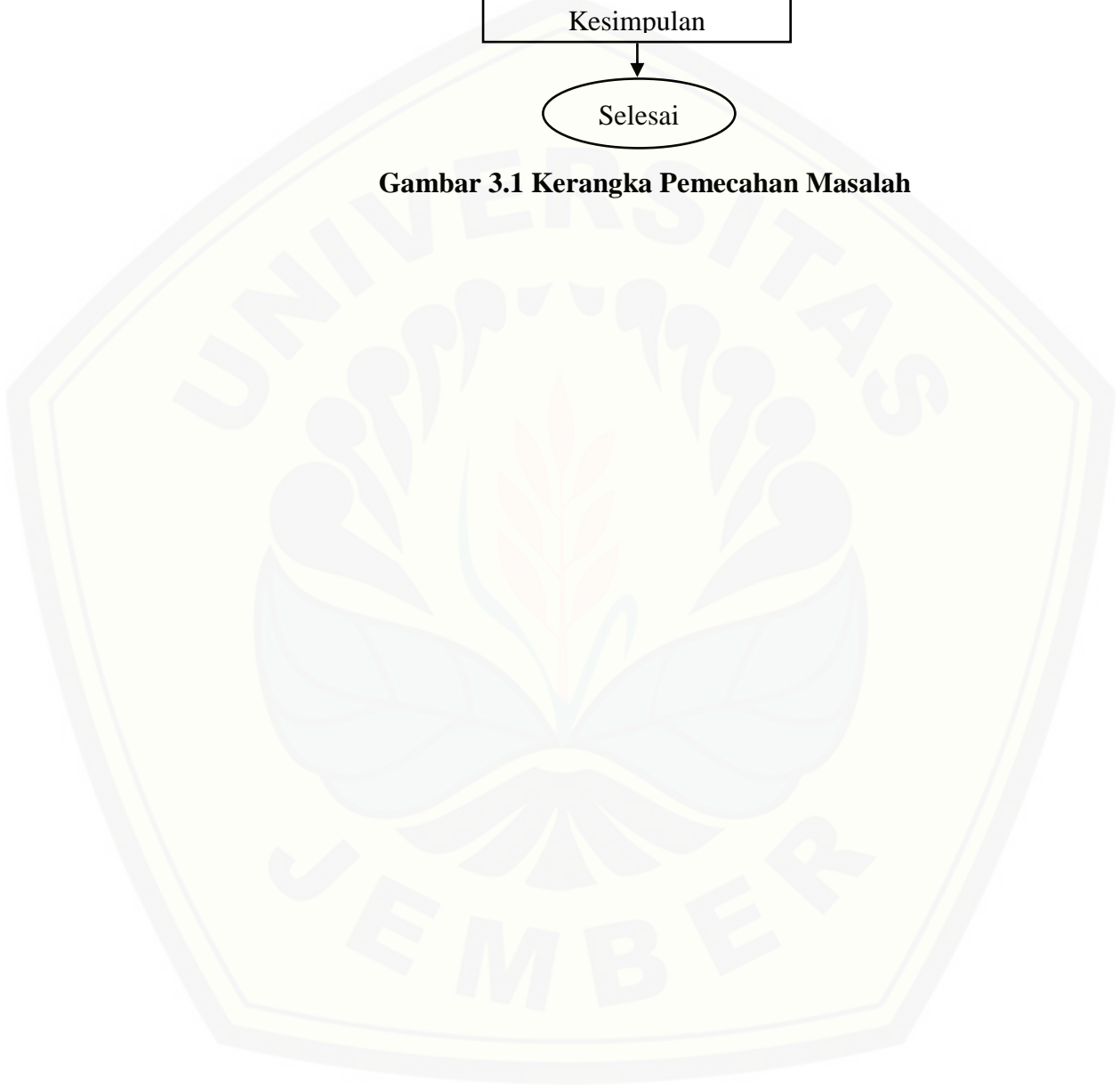
- a) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah





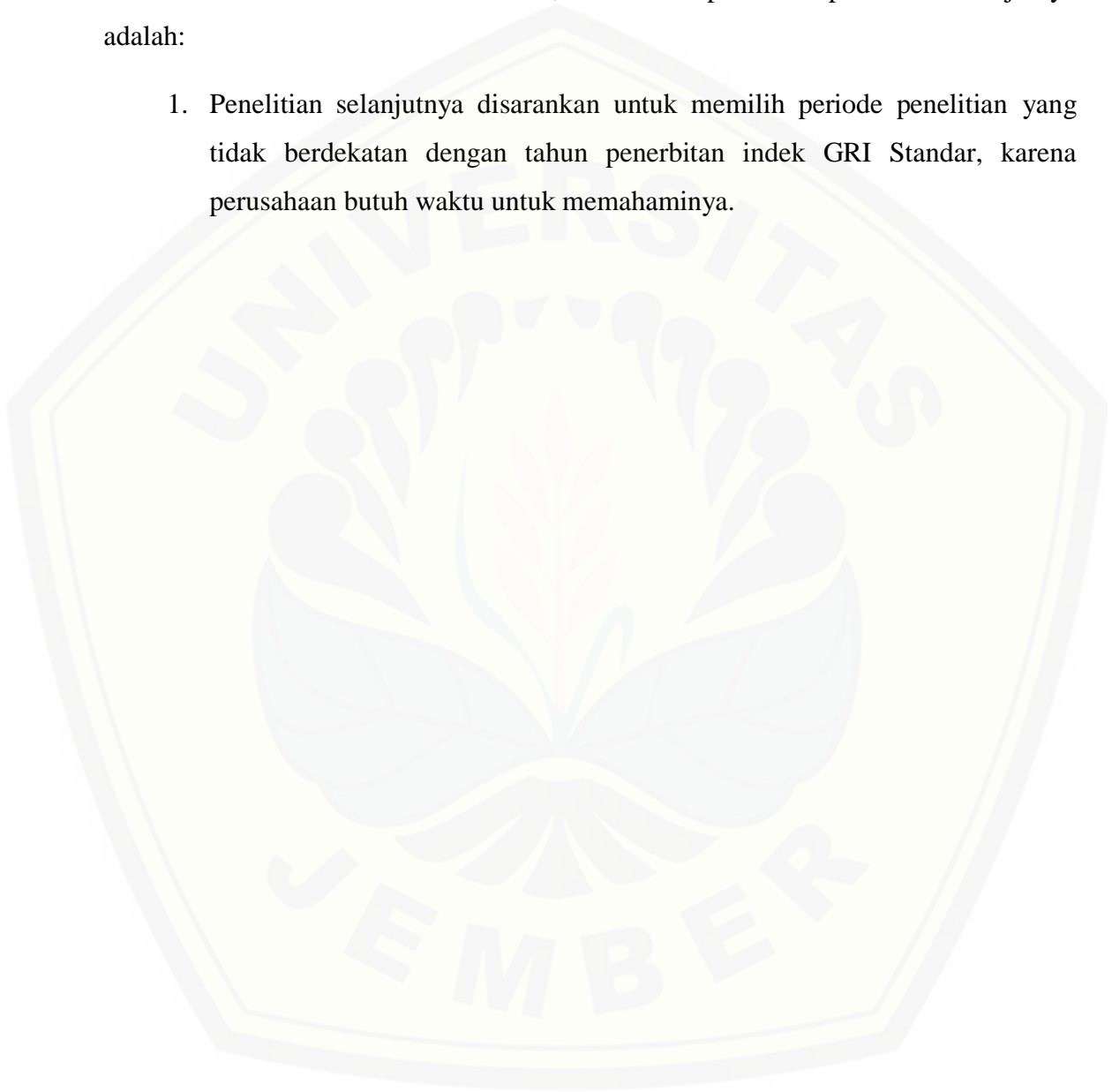
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih periode penelitian yang tidak berdekatan dengan tahun penerbitan indek GRI Standar, karena perusahaan butuh waktu untuk memahaminya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliaga, M. and Gunderson, B. 2002. *Interactive Statistics*. [Thousand Oaks]: Sage Publications.
- Amelia, E. N. 2016. Pengaruh Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* Yang *Listed* Di BEI. Skripsi Universitas Jember. Jember.
- Anisa, A. D. 2017. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Jember. Jember.
- Astuti, C. W. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol. 4, No. 2, November 2015.
- Atmadja, G. B. D. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Universitas Jember. Jember.
- Aulia, A. 2019. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Melalui Pengungkapan Sukarela dan Variabel Intervening. Skripsi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Budiman A. dan Juniarti. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Business Accounting Review* Vol. 3, No. 2, Agustus 2015.
- Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.

- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali dan Anis. 2014. *Teori Akuntansi. Edisi Empat*. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmatullah, I. 2017. *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Indriantono dan Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta.
- Kastutisari, S. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Abnormal Return*. Skripsi STIE Perbanas. Surabaya.
- Kuni Era, S. D. 2017. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reaksi Investor*. Skripsi Universitas Jember. Jember.
- Kusumadilaga, R. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Univesrsitas Negeri Diponegoro. Semarang.
- Kusumaningtias, R. 2013. *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*. Surakarta.
- Mauliddina, S. 2018. *Pengaruh Environmental Performance, Iso 14001, dan Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ministry of the Environment. 2005. *Environmental Accounting Guidelines*. Japan.

Nurfidaturrofiah, V. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Jember. Jember.

Pasaribu, A. M. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara Persero (PTPN Persero). JRAK. Vol. 7 No. 2.

Permana, S. J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 11 No. 1.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007

www.wri-indonesia.org

www.menlh.go.id

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

Daftar perusahaan agroindustri yang dijadikan sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BISI	BISI International Tbk.
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
4	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
5	JAWA	Jaya Agro Wattie Tbk.
6	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
7	PALM	Provident Agro Tbk.
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SMAR	Smart Tbk.
11	SSMS	Sawit Sembermas Sarana Tbk.
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

LAMPIRAN 2

Indek GRI Standar

Tahun 2016													
No.	Indikator	BISI	DSFI	DSNG	GZCO	JAWA	LSIP	PALM	SGRO	SIMP	SMAR	SSMS	TBLA
1	GRI 201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	GRI 201-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	GRI 201-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	GRI 201-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	GRI 202-1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
6	GRI 202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	GRI 203-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	GRI 204-1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	GRI 205-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	GRI 205-2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
12	GRI 205-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	GRI 206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	GRI 301-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	GRI 301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	GRI 301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	GRI 302-1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
18	GRI 302-2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
19	GRI 302-3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	GRI 302-4	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
21	GRI 302-5	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
22	GRI 303-1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1

23	GRI 303-2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
24	GRI 303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	GRI 303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	GRI 303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	GRI 304-1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
28	GRI 304-2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
29	GRI 304-3	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1
30	GRI 304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
31	GRI 305-1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
32	GRI 305-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	GRI 305-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	GRI 305-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	GRI 305-5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
36	GRI 305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	GRI 305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	GRI 306-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
39	GRI 306-2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
40	GRI 306-3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
41	GRI 306-4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
42	GRI 306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
43	GRI 307-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	GRI 308-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
45	GRI 308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	GRI 401-1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
47	GRI 401-2	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
48	GRI 401-3	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
49	GRI 402-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	GRI 403-1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

51	GRI 403-2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
52	GRI 403-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	GRI 403-4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
54	GRI 403-5	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
55	GRI 403-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	GRI 403-7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
57	GRI 403-8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	GRI 403-9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
59	GRI 403-10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	GRI 404-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
61	GRI 404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	GRI 404-3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
63	GRI 405-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	GRI 405-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	GRI 406-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	GRI 407-1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
67	GRI 408-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
68	GRI 409-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
69	GRI 410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	GRI 411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	GRI 412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	GRI 412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
73	GRI 412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	GRI 413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	GRI 413-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	GRI 414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	GRI 414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

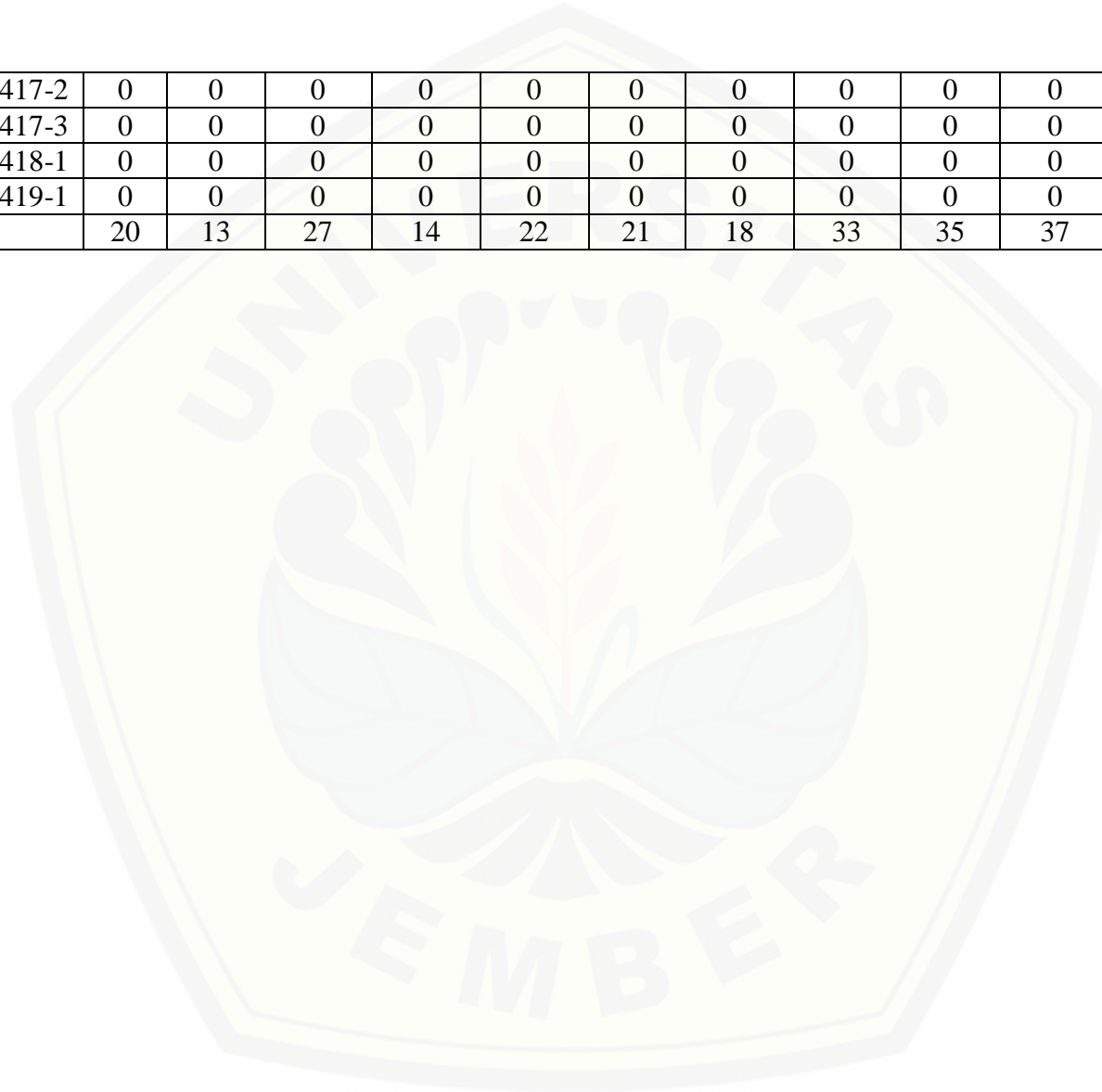
78	GRI 415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	GRI 416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
80	GRI 416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	GRI 417-1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
82	GRI 417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	GRI 418-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	GRI 419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		20	14	27	14	22	20	17	33	32	35	20	31

Tahun 2017													
No.	Indikator	BISI	DSFI	DSNG	GZCO	JAWA	LSIP	PALM	SGRO	SIMP	SMAR	SSMS	TBLA
1	GRI 201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	GRI 201-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	GRI 201-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	GRI 201-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	GRI 202-1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
6	GRI 202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	GRI 203-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	GRI 204-1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	GRI 205-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	GRI 205-2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
12	GRI 205-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	GRI 206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	GRI 301-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	GRI 301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	GRI 301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	GRI 302-1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
18	GRI 302-2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
19	GRI 302-3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	GRI 302-4	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
21	GRI 302-5	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
22	GRI 303-1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
23	GRI 303-2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
24	GRI 303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	GRI 303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	GRI 303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

27	GRI 304-1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
28	GRI 304-2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
29	GRI 304-3	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
30	GRI 304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
31	GRI 305-1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
32	GRI 305-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	GRI 305-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	GRI 305-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
35	GRI 305-5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
36	GRI 305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	GRI 305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	GRI 306-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
39	GRI 306-2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
40	GRI 306-3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
41	GRI 306-4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
42	GRI 306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
43	GRI 307-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	GRI 308-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
45	GRI 308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	GRI 401-1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
47	GRI 401-2	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
48	GRI 401-3	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
49	GRI 402-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	GRI 403-1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
51	GRI 403-2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
52	GRI 403-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	GRI 403-4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
54	GRI 403-5	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0

55	GRI 403-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	GRI 403-7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
57	GRI 403-8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	GRI 403-9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
59	GRI 403-10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	GRI 404-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
61	GRI 404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	GRI 404-3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
63	GRI 405-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	GRI 405-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	GRI 406-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	GRI 407-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	GRI 408-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
68	GRI 409-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
69	GRI 410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	GRI 411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	GRI 412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	GRI 412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
73	GRI 412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	GRI 413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	GRI 413-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	GRI 414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	GRI 414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	GRI 415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	GRI 416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
80	GRI 416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	GRI 417-1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0

82	GRI 417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	GRI 418-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	GRI 419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		20	13	27	14	22	21	18	33	35	37	23	31

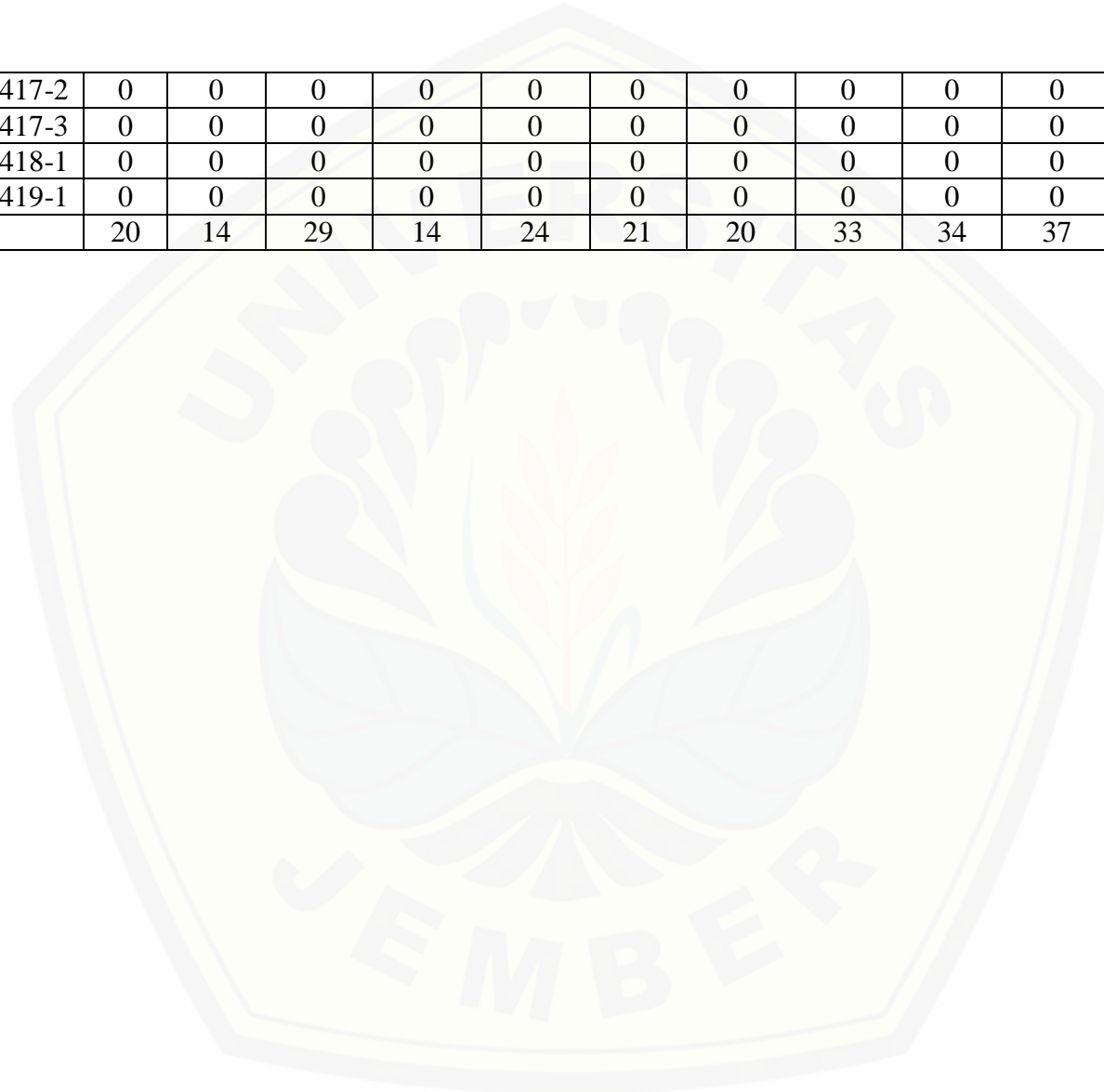


Tahun 2018													
No.	Indikator	BISI	DSFI	DSNG	GZCO	JAWA	LSIP	PALM	SGRO	SIMP	SMAR	SSMS	TBLA
1	GRI 201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	GRI 201-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	GRI 201-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	GRI 201-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	GRI 202-1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
6	GRI 202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	GRI 203-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	GRI 204-1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	GRI 205-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	GRI 205-2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
12	GRI 205-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	GRI 206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	GRI 301-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	GRI 301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	GRI 301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	GRI 302-1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
18	GRI 302-2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
19	GRI 302-3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	GRI 302-4	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
21	GRI 302-5	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
22	GRI 303-1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
23	GRI 303-2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
24	GRI 303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	GRI 303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	GRI 303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

27	GRI 304-1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
28	GRI 304-2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
29	GRI 304-3	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
30	GRI 304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
31	GRI 305-1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
32	GRI 305-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	GRI 305-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	GRI 305-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
35	GRI 305-5	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
36	GRI 305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	GRI 305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	GRI 306-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
39	GRI 306-2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
40	GRI 306-3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
41	GRI 306-4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
42	GRI 306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
43	GRI 307-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	GRI 308-1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
45	GRI 308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	GRI 401-1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
47	GRI 401-2	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
48	GRI 401-3	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
49	GRI 402-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	GRI 403-1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
51	GRI 403-2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
52	GRI 403-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	GRI 403-4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
54	GRI 403-5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0

55	GRI 403-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	GRI 403-7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
57	GRI 403-8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	GRI 403-9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
59	GRI 403-10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	GRI 404-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
61	GRI 404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	GRI 404-3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
63	GRI 405-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	GRI 405-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	GRI 406-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	GRI 407-1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
67	GRI 408-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
68	GRI 409-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
69	GRI 410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	GRI 411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	GRI 412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	GRI 412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
73	GRI 412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	GRI 413-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	GRI 413-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	GRI 414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	GRI 414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	GRI 415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	GRI 416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	GRI 416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	GRI 417-1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0

82	GRI 417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	GRI 418-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	GRI 419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		20	14	29	14	24	21	20	33	34	37	26	31



LAMPIRAN 3

Daftar perhitungan CAR

No	Variabel <i>Cummulative Abnormal Return</i>		
	Kode Perusahaan	Tahun	CAR
1	BISI	2016	-0.000509035
		2017	0.002569905
		2018	0.001521316
2	DSFI	2016	-0.007745827
		2017	0.005094038
		2018	-0.000876338
3	DSNG	2016	-0.005628092
		2017	-0.003550227
		2018	-0.000659988
4	GZCO	2016	-0.010900296
		2017	-0.00407073
		2018	-0.000908956
5	JAWA	2016	0.007351803
		2017	-0.001396767
		2018	-0.003115532
6	LSIP	2016	0.001708834
		2017	-0.012363669
		2018	0.004347125
7	PALM	2016	0.004401145
		2017	0.004004813

		2018	-0.000466555
8	SGRO	2016	0.001938501
		2017	0.000201801
		2018	0.005792807
9	SIMP	2016	-0.00365837
		2017	-0.008273312
		2018	-0.003309893
10	SMAR	2016	-0.004940625
		2017	-0.004003191
		2018	0.002263551
11	SSMS	2016	-0.001946459
		2017	-0.014692431
		2018	-0.002673144
12	TBLA	2016	0.008664577
		2017	-0.022097176
		2018	0.002647383

LAMPIRAN 4

Daftar perhitungan ROE

No	Variabel Rasio Profitabilitas		
	Kode Perusahaan	Tahun	ROE
1	BISI	2016	0.162934784
		2017	0.183303108
		2018	0.174840796
2	DSFI	2016	0.038621894
		2017	0.041869381
		2018	0.047416264
3	DSNG	2016	0.093198306
		2017	0.180933915
		2018	0.116766722
4	GZCO	2016	-1.352201428
		2017	-0.109570996
		2018	-0.329938472
5	JAWA	2016	-0.214346816
		2017	-0.238016631
		2018	-0.445354592
6	LSIP	2016	0.077526843
		2017	0.09399255
		2018	0.039536881
7	PALM	2016	0.094183161
		2017	0.044287002
		2018	-0.069135929
8	SGRO	2016	0.122210681

		2017	0.075661313
		2018	0.015788147
9	SIMP	2016	0.034611422
		2017	0.038251001
		2018	-0.009737526
10	SMAR	2016	0.254870883
		2017	0.104192318
		2018	0.048800963
11	SSMS	2016	0.171306746
		2017	0.195142737
		2018	0.021323932
12	TBLA	2016	0.181549517
		2017	0.238592471
		2018	0.159791254

LAMPIRAN 5

Daftar perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Variabel Ukuran Perusahaan		
	Kode Perusahaan	Tahun	Log(Total Aset)
1	BISI	2016	1.092830388
		2017	1.094075728
		2018	1.09487961
2	DSFI	2016	1.061332548
		2017	1.063061751
		2018	1.064736924
3	DSNG	2016	1.111024778
		2017	1.111294819
		2018	1.116263197
4	GZCO	2016	1.098639019
		2017	1.098513754
		2018	1.095658251
5	JAWA	2016	1.097512164
		2017	1.097609654
		2018	1.098188795
6	LSIP	2016	1.113135792
		2017	1.1135675
		2018	1.113997357
7	PALM	2016	1.099911004
		2017	1.034784192
		2018	1.089884209
8	SGRO	2016	1.111281531

		2017	1.111204584
		2018	1.112442477
9	SIMP	2016	1.130732024
		2017	1.131096088
		2018	1.13161578
10	SMAR	2016	1.127666069
		2017	1.128184503
		2018	1.129271518
11	SSMS	2016	1.109075228
		2017	1.113386458
		2018	1.115707976
12	TBLA	2016	1.11727995
		2017	1.118822928
		2018	1.121009646

LAMPIRAN 6

Daftar perhitungan DER

No	Variabel Rasio Lverage		
	Kode Perusahaan	Tahun	DER
1	BISI	2016	0.170897857
		2017	0.191911314
		2018	0.197010299
2	DSFI	2016	1.207591195
		2017	1.266945983
		2018	1.221959274
3	DSNG	2016	2.025993394
		2017	1.565149078
		2018	2.208257424
4	GZCO	2016	2.099171084
		2017	1.287146777
		2018	1.718572085
5	JAWA	2016	2.133443585
		2017	2.943527452
		2018	4.107783471
6	LSIP	2016	0.237131545
		2017	0.199727043
		2018	0.204650822
7	PALM	2016	0.659611075
		2017	0.84968933
		2018	0.235497146
8	SGRO	2016	1.215773421

		2017	1.068567033
		2018	1.238565774
9	SIMP	2016	0.846807817
		2017	0.836982123
		2018	0.89572474
10	SMAR	2016	1.563025305
		2017	1.400367381
		2018	1.392833657
11	SSMS	2016	1.07394052
		2017	1.374428811
		2018	1.776015265
12	TBLA	2016	2.682619646
		2017	2.506168833
		2018	2.41580846

LAMPIRAN 7

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	34	-.022	.009	-.00202	.006444
CSR	34	.153	.435	.29204	.090086
ROE	34	-.066	.033	-.00755	.024496
UP	34	1.061	1.132	1.10712	.018245
DER	34	.192	4.108	1.41173	.892140
Valid N (listwise)	34				

LAMPIRAN 8

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LAG_CAR	LAG_CSR	LAG_ROE	LAG_UP	LAG_DER
N		34	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.00250	.35668	-.00932	1.35450	1.71442
	Std. Deviation	.006244	.105498	.024022	.022021	1.016498
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.119	.139	.142	.128
	Positive	.067	.108	.081	.083	.128
	Negative	-.111	-.119	-.139	-.142	-.073
Test Statistic		.111	.119	.139	.142	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.092 ^c	.080 ^c	.175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.040		-.034	.973		
	LAG_CSR	-.008	.006	-.142	-1.301	.204	.283	3.532
	LAG_ROE	.248	.016	.953	15.229	.000	.864	1.158
	LAG_UP	.003	.031	.010	.095	.925	.284	3.516
	LAG_DER	.000	.000	.018	.298	.768	.942	1.062

a. Dependent Variable: LAG_CAR

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.888	.002086	2.081

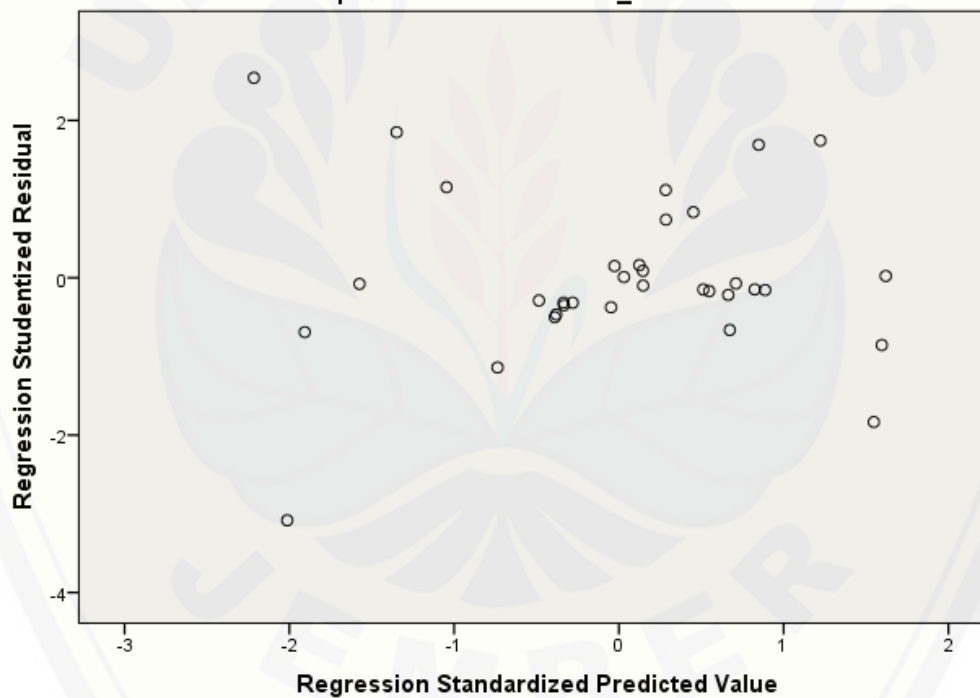
a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_UP, LAG_ROE, LAG_CSR

b. Dependent Variable: LAG_CAR

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LAG_CAR



LAMPIRAN 9

Uji Hipotesis

1. Uji R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.902	.888	.002086

a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_UP, LAG_ROE, LAG_CSR

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	66.682	.000 ^b
	Residual	.000	29	.000		
	Total	.001	33			

a. Dependent Variable: LAG_CAR

b. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_UP, LAG_ROE, LAG_CSR

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.040		-.034	.973
	LAG_CSR	-.008	.006	-.142	-1.301	.204
	LAG_ROE	.248	.016	.953	15.229	.000
	LAG_UP	.003	.031	.010	.095	.925
	LAG_DER	.000	.000	.018	.298	.768

a. Dependent Variable: LAG_CAR